

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Revolusi Karakter adalah implementasi Nawacita Presiden ke-8 yaitu dengan menata ulang kebijakan kurikulum pendidikan nasional. Revolusi karakter kemudian dikenal dengan revolusi mental. Implementasinya di dalam kurikulum adalah implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) kemudian dibuat dalam bentuk dalam PPK berbasis kelas, sekolah dan masyarakat.

Dalam Implementasi PPK ini dibangun sikap dan budaya yang dirangkum menjadi lima nilai karakter yaitu Religius, Nasionalis, Integritas, Mandiri dan Gotong royong. Pada akhirnya nanti akan bermuara ke dalam pembelajaran abad 21. Dalam Pembelajaran abad 21 ditekankan kepada empat hal yaitu yang disebut dengan 4C, *Critical Thinking and Problem Solving, Creativity and Inovation, Communication dan Collaboration*. Untuk menumbuhkan peserta didik yang memiliki sikap 4C, maka harus dikembangkan dahulu nilai-nilai karakternya yang merupakan dasar dari pembelajaran 4C. Salah satu hal dalam PPK yang terpenting dalam pembelajaran adalah kemampuan literasi peserta didik.

Berdasarkan Permendikbud RI Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti, diperkuat dengan Perpres Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 pasal 3, dan Permendikbud RI Nomor 20 tahun 2018 pasal 2 ayat 1 yang berbunyi, “PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan,

cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab”.

Dalam penerapannya terdapat gemar membaca yang merupakan bagian pendidikan karakter. Menumbuhkan minat membaca peserta didik di zaman internet saat ini bukanlah hal yang mudah. Dari hasil observasi dan hasil pengamatan terhadap peserta didik di SMA Negeri 6 Tanjungpinang, maka diketahui bahwa peserta didik tidak gemar membaca dan kesulitan dalam memahami isi buku terutama buku teks pelajaran. Hal ini dapat diamati ketika peserta didik ditugaskan untuk membaca buku dan memahami isi sebuah buku pelajaran, peserta didik tidak dapat melakukan dengan baik serta kurangnya tingkat pemahaman peserta didik terhadap buku bacaannya tersebut.

Secara Nasional hal tersebut di atas telah dapat dipahami berdasarkan hasil uji PISA (*Programme for International Student Assessment*) yaitu suatu Organisasi Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi, OECD (*Organization for Economic Cooperation and Development*) yang menguji tingkat pemahaman membaca anak Indonesia pada tingkat menengah (usia 15 tahun). Berdasarkan PISA 2009 memperlihatkan anak Indonesia diperingkat urutan ke-57 dengan nilai 396 (nilai rata-rata OECD 493), sedangkan uji PISA pada tahun 2012 menunjukkan kembali penurunan yaitu nomor 64 dari 65 negara dengan nilai 396 dari nilai rerata OECD yaitu 496 (Sutrianto dkk, 2016: 1).

Selain dari uji PISA yang menguji tingkat pemahaman membaca peserta didik, hasil test *Progress International Reading Literacy Study* (PIRLS) tahun 2011 yang menilai kemampuan baca peserta didik kelas IV, Indonesia berada pada nomor 45 dari 48 negara dengan skor 428 di bawah rerata 500 (Wiedarti,

2016: 2). Dari hasilnya disimpulkan bahwa keterampilan literasi peserta didik yang meliputi aspek pemahaman, menggunakan, dan mengkaji hasil bacaan dalam bentuk tulisan di Indonesia sangat rendah dan semakin menurun.

Pada tahun 2016 kegiatan Literasi di tingkat SMA Di SMA Negeri 6 Tanjungpinang ditingkatkan dengan melaksanakan kegiatan membaca 15 menit setelah jam pembelajaran selesai yaitu dari hari Selasa sampai dengan hari Kamis.

Tetapi tidak berlangsung efektif, karena pembelajaran selesai jam 14.45 dan keadaan peserta didik sudah dalam kondisi kelelahan. Sehingga pada tahun pelajaran 2017/2018 SMA Negeri 6 Tanjungpinang tetap melakukan gerakan literasi 15 menit tetapi dilaksanakan sebelum pelajaran dimulai yaitu setiap hari Selasa dan Kamis saja. Dari hasil pantauan kegiatan Literasi yang berfungsi menggalakkan peserta didik untuk membaca, dapat dilihat bahwa peserta didik belum begitu berminat membaca buku.

Selain itu dari data yang dikumpulkan jumlah kunjungan dan peminjaman buku di perpustakaan sekolah tidak mencapai 50% jumlah total dari 320 peserta didik SMA Negeri 6 Tanjungpinang pada tahun 2017. Dari sumber data di perpustakaan diketahui bahwa jumlah kunjungan dan peminjaman buku selama tahun 2017 hanya sebesar 25,05 % saja (Lampiran 22). Hal ini berarti peserta didik tidak berminat meminjam buku bacaan, mengindikasikan malasnya membaca buku. Atas dasar inilah maka peneliti yang merupakan Guru Mata Pelajaran Kimia melakukan pengembangan Media Pembelajaran dalam bentuk surat.

Media pembelajaran yang dikembangkan diberi nama **Sukisi**. Media pembelajaran **Sukisi** adalah suatu media pembelajaran dalam bentuk surat yang

dibagikan pada peserta didik dengan tujuan adanya ketertarikan untuk membaca dan memahami isinya. Media ini dipilih karena sebelumnya media ini sudah pernah digunakan di SMA Negeri 4 Tanjungpinang dan berhasil meningkatkan pemahaman bacaan peserta didik. Dari segi latar belakang peserta didik SMA Negeri 6 Tanjungpinang yang berasal dari kalangan menengah ke bawah, untuk menggunakan media pembelajaran berbasis internet memerlukan biaya yang susah dijangkau oleh mereka, maka diharapkan dengan media **Sukisi** ini dapat membantu peserta didik. Media ini berbentuk surat seperti umumnya yang pada zaman saat ini sudah lama tidak dipergunakan dan sudah lama tidak diterima orang, maka harapannya adalah dengan peserta didik menerima surat ini akan memberikan suatu perasaan khusus dan membaca isinya yang diperuntukkan kepada dirinya secara pribadi. Adapun isi dari media **Sukisi** adalah materi pembelajaran yang dikemas dalam bentuk surat dan menggunakan bahasa sederhana.

Atas dasar tersebut maka peneliti melakukan Penelitian Jenis *Research and Development* (RND) model 4D (*Define, Design, Development and Dissemination*) dengan judul “Pengembangan Media **Sukisi** Pada Pembelajaran Kimia di SMA Negeri 6 Tanjungpinang.” Penulis memilih jenis RND model 4 D karena sangat sesuai dengan kondisi dan lingkungan tempat penelitian akan dilaksanakan. Sedangkan untuk tahapan penyebaran akan dilakukan dalam komunitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran Kimia (MGMP) Kota Tanjungpinang.

1.2 Perumusan Masalah

1. Bagaimana validitas media pembelajaran **Sukisi** pada pembelajaran kimia di SMA Negeri 6 Tanjungpinang menurut para ahli?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 6 Tanjungpinang dengan penggunaan media **Sukisi**?
3. Apakah ada perbedaan hasil belajar antara sekolah yang menggunakan media pembelajaran **Sukisi** dengan sekolah yang tidak menggunakan media **Sukisi** dalam pembelajaran kimia?
4. Bagaimana tanggapan siswa pada media pembelajaran **Sukisi** pada proses pembelajaran kimia kelas XI IPA di SMA Negeri 6 Tanjungpinang?

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian dilakukan sebatas Pengembangan Media Pembelajaran **Sukisi** pada Pembelajaran Kimia di SMA Negeri 6 Tanjungpinang.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Dengan pembuatan media **Sukisi** mampu menambah media pembelajaran baru dan bermanfaat untuk guru kimia SMA.

1.4.2 Tujuan Khusus

- a. Mengembangkan Media Pembelajaran **Sukisi** untuk pelajaran kimia.
- b. Mengetahui validitas Media Pembelajaran **Sukisi** dalam pembelajaran kimia.

- c. Mengetahui efektifitas Media Pembelajaran **Sukisi** dalam pembelajaran kimia.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Secara Teoritis

Mampu berkontribusi untuk tenaga pendidik khususnya guru Kimia SMA untuk berkreasi dan berinovasi dalam pembelajaran di kelas, sehingga pembelajaran lebih menarik, literasi peserta didik juga berjalan alami dengan sendirinya.

1.5.3 Secara Praktis

- a. Memberikan bahan masukan untuk sekolah dalam rangka pengembangan media pembelajaran.
- b. Sebagai masukan bagi guru-guru terutama guru mata pelajaran kimia, dalam pengembangan media bahan ajar dan upaya meningkatkan hasil belajar.
- c. Manfaat untuk peneliti sendiri adalah memotivasi diri untuk selalu berinovasi dan berusaha untuk lebih maju dalam pengembangan pembelajaran dalam upaya meningkatkan prsetasi peserta didik.
- d. Manfaat bagi peserta didik adalah untuk melatih literasi dengan membaca media **Sukisi** yang berupa surat yang ditujukan kepada dirinya.

1.5.3 Secara Akademis

Secara akademis manfaat penelitian ini adalah bermanfaat untuk mengembangkan keprofesionalan guru dalam pengembangan dirinya.

1.6 Spesifikasi Produk

Diharapkan dari penelitian ini menghasilkan suatu hasil inovasi media pembelajaran kimia yang membangun karakter membaca pada peserta didik.

Media Pembelajaran **Sukisi** adalah kepanjangan dari *Surat Kimia Siswa* yang berbentuk surat seperti umumnya tapi suratnya berisi tentang pembelajaran kimia.

Produk akhir dari **Sukisi** ini adalah berupa kumpulan surat-surat kimia siswa yang digunakan sebagai media pembelajaran.